SEBUAH FILM FENOMENAL
YANG DIANGKAT DARI NOVEL LARIS
99
CAHAYA
DI LANGIT EROPA
PART 2
6 MARET

daftar isi

pendahuluan.....1

isi 2

penutup 3

99 cahaya di langit eropa

A. PENDAHULUAN

1. Tentang Pengarang

Hanum Salsabiela Rais, adalah putri Amien Rais, lahir di Yogyakarta pada tanggal 12 April 1982, menempuh pendidikan dasar Muhammadiyah di Yogyakarta hingga mendapat, gelar Dokter Gigi dari FKG UGM. Mengawali karier sebagai jurnalis dan presenter di Trans TV.

Hanum memulai petualangan di Eropa selama tinggal di Austria bersam suaminya Rangga Almahendra dan bekerja untuk proyek video *Podcast Executive Academya* di WU Vienna selama 2 tahun. Ia juga tercatat sebagai koresponden detik.com untuk kawasan Eropa dan sekitarnya.

Tahun 2010, Hanum menerbitkan buku pertamanya, *Menapak Jejak Amien Rais: Persembahan Seorang Putri untuk Ayah Tercinta*. Sebuah novel biografi tentang kepemimpinan, keluarga,dan mutiara hidup.(Kontak: hanumrais@gmail.com)

Rangga Almahendra, adalahsuami Hanum Salsabiela Rais, teman perjalanan sekaligus penulis kedua buku 99 Cahaya di Langit Eropa. Menamatkan pendidikan dasar hingga menengah di Yogyakarta, berkuliah di Institut Teknologi Bandung, kemudian S2 di Universitas Gadjah Mada, keduanya lulusan *cumlaude*.

Memenangi beasiswa dari Pemerintah Austria untuk studi S3 di WU Vienna, Rangga berkesempatan berpetualang bersama sang istri menjelajah Eropa. Pada tahun 2010 iamenyelesaikan studinya dan meraih gelar doktordi

bidang International Business & Management.

Saat ini ia tercatat sebagai dosen di Johannes Kepler University dan Universitas Gadjah Mada. Rangga sebelumnya pernah bekerja di PT Astra Honda Motor dan ABN AMRO Jakarta. (Kontak: ralmahen@yahoo.com)

2. Perbandingan Buku Hanum

Buku 99 Cahaya di Lngit Eropa adalah buku Hanum yang ke dua namun buku pertama yang di tulis bersama suaminya. Buku ini bercerita tentang perjalanannya sendiri, perjalanannya yang menapaki bumi Eropa hingga ia menemukan sejuta rahasia tentang islam, hingga ia benar-benar jatuh cinta pada islam.

Buku ini memaparkan tentang sejarah islam secara menarik. Cara menyampaikannya sangat ringan, jelas, runtut, dan lancar mengalir. Buku ini mengemas sejarah islam di Eropa dengan membawa kita ke dalam lingkungan yang hidup dan rill. Buku ini mampu menghantarkan kita pada dunia yang tercipta dalam buku, membawa kita untuk berimajinasi.

Berbeda dengan bukunya yang sebelumnya yaitu, Menapak Jejak Amin Rais: Persembahan Seorang Putri untuk Ayah Tercinta. Buku ini ringan bercerita tentang kisah-kisah inspiratif dibalik panggung politik Amien Rais. Buku ini lebih berisi rangkuman-rangkuman dialog yang lebih banyak nasehat-nasehat kecil dari sang bapak, dengan gaya bercerita yang lugas dan sederhana, sehingga gaya penulisannya lebih mirip

dengan menulis buku harian, sesekali kita akan menemukan rupa-rupa narsisme. Buku ini lebih memberikan siraman inspirasi hidup, bercerita tentang kepemimpinan, keluarga, dan mutiara hidup.

3. Kekhasan Sosok Pengarang

Dalam gaya penulisannya, Hanum lebih menggunakan bahasa yang luas, jelas, dan sederhana, berusaha mengajak pembaca seakan ikut hadir dalam cerita. Mengandung isi-isi inspirasi, dan pembelajaran yang berarti. Pengarang mengajak pembaca ikut berpetualang, selalu penuh dengan rasa ingin tahu, berusaha memaparkan dari sudut pandang yang berbeda namun tetap dengan bahasa yang sederhan.

4. Keunikan Buku

Buku ini menyajikan sejarah islam di Eropa dengan cara yang berbeda, buku ini tidak menyajikan karya hanya dengan gaya bertutur personal namun lebih membawa kita kedalam lingkungan yang hidup dan rill, mengjak kita berimajinasi, kita seakan ada di dalamnya. Buku ini menyajikan sejarah islam namun tetap dengan bahasa yang sederhana dan lugas, sehingga mudah di pahami namun tetap menarik. Buku ini bukan hanya sekedar cerita pribadi Hanum, namun juga menyuguhkan sejuta sejarah dan rahasia islam di Eropa.

5. Tema Buku

Buku ini menceritakan bagaimana sosok Hanum dan Rangga mencari jati diri Mereka, yaitu islam. Mereka menyusuri kota-kota besar yang terkenal di Eropa, mereka menemukan berbagai macam cerita dalam Sejarah Islam di Eropa. Jadi, buku 99 Cahaya di Langit Eropa mengambil tema “perjalanan menapaki jejak dilangit Eropa”, dengan menggunakan alur campuran.

6. Kritik Terhadap Buku

Buku ini menceritakan sejarah islam namun tidak dengan bukti-bukti sejarah yang akurat, sejarah yang di ceritakan cenderung hanya berpatok pada cerita sosok Fatmah. Buku lebih terlihat berisi argumen penulis. Penulis terkesan lebih memaksa isi cerita.

7. Kesan Terhadap Buku

Buku ini sangat menarik dibaca, berisi motivasi dan nilai-nili moral. Membuat pembaca tidak merasa bosan, seakan dibawa ikut berpetualang dalam ceritanya. Mengajak para muslim ataupun muslimah untuk kembali mengenal sejarah islam.

B. TUBUH/ISI RESENSIS

1. Sinopsis

Novel “99 Cahaya di Langit Eropa Perjalanan menapaki jejak islam di bumi Eropa)”, karya dari Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra, tidak hanya

berisi kisah-kisah perjalanan kedua penulis selama di Eropa namun juga tentang sejarah besar Islam di Eropa.

Kisah itu berawal dari Hanum yang ikut Rangga suaminya tinggal di Eropa saat mendapat beasiswa program doktoral di Uiversitas di Austria. Hanum dan Rangga tinggal selama 3 tahun, keduanya memiliki kesempatan menjelajahi bumi Eropa secara bersama-sama. Eropa yang tidak hanya sekedar Menara Eiffel, Tembok Berlin, Konser Mozart, dan segala keindahannya yang ada, namun lebih dari itu. Mereka menemukan sisi lain dari Eropa, ada pesona islam yang terkubur, ada sejarah kejayaan islam disana, islam dan Eropa pernah menjadi saudara yang berjalan berdampingan dulunya. Namun ketamakan manusia membuat dinasti itu runtuh.

Di Wina Hanum mengikuti kursus bahasa Jerman, selama kursus ituah Hanum berkenalan dengan Fatma. Wanita asal Turki yang berhasil menggugah jiwa kelana Hanum untuk menjelajahi Islam di Eropa. Fatma bukan hanya sebagai sahabat bagi Hanum namun sekaligus menjadi pemandu wisatanya. Fatma mengenalkan Islam di bumi Eropa, Fatma sejatinya adalah ibu rumah tangga namun berwawasan luas. Sayangnya Fatma tiba-tiba menghilang, padahal mereka telah berjanji akan berkelana bersama untuk menapaki jejak Islam yang luar biasa.

Hanum lalu mulai menjelajahi sisi tersembunyi islam bersam suaminya. Tempat kedua yang di ceritakan penulis adalah Paris, Prancis. Kota ini di kenal *city of lights* (pusat peradaban Eropa). Di Paris, Hanum betemu dengan

seorang ilmuwan di *Arab World Institute Pari,* seorang ilmuwan yang bernama Marion Latinmer. Ia memperlihatkan bahwa Eropa adalah pantulan cahaya kebesaran Islam. Eropa menyimpan banyak sejarah tentang islam, seperti kufic-kufic pada kerami k yang berada di musse lovre, pada lukisan Bunda Maria dan Bayi Yesus, hijab yang di kenakan Bunda Maria bertakhtakankalimat tauhid, *laa ilaaha ilallah,* dan masih banyak lagi peninggalan sejarah lainnya.

Dari Paris, mereka selanjutnya menjelajahi Cordoba dan Granada. Cordoba merupakan ibukota Andalusia dimana peradaban Eropa dimulai. Cordoba bukanlah kota islam yang seluruhnya, namun toleransi antara umat agama menjadi landasan utama kota ini, sehingga membuat kota-kota lain iri. Pada kota ini ilmu pengetahuan

bertumbuh dan mampu mengispirasi kota-kota lain. Sementara itu Granada adalah kota terakhir dimana islam takluk di daratan Eropa. Ada benteng megah disana, yang menjadi tanda bahwa islam jaya pada masa itu.

Terakhir, mereka berkesempatan menjelajahi istanbul. Istanbul adalah saksi sejarah dimana Islam pernah memiliki masa keemasan. Pada masa itu wilayah Islam lebih luas dari kerajaan Romawi. Di Turki juga terdapat Hagia Sophia, bekas greja besar dan sempat dijadikan masjid. Namun kini telah dijadikan Museum oleh pemerintah.

Akhir perjalanan Hanum dan Rangga selama 3 tahun di Eropa justru mengentarkanku di titik awal pencarian makna dan tujuan.

2. Keunggulankan

- Membuat kita merasa ikut terlibat dan berkelana di bumi Eropa.
- Mangajak para muslim dan muslimah untuk tidak hanya sekedar menjadi agen islam biasa, yang hanya memperkenalkan jihad dengan mengatas namakan islam. Namun menjadi agen islam yang baik, yang menyebar senyum, yang tidak membalas hujatan dengan hujatan, yang megaskan bahwa islam itu damai.
- Cara penulis bercerita begitu santai, dia menggunakan bahasa yang lugas dan santai.
- Ketika mendengar Eropa kita tidak hanya sekedar menara, museum, dan dengan segala keindahan serta kemegahannya. Namun ada sisi lain

dari Eropa, ada sejuta cerita tentang islam.

- Buku ini menguatkan kita tentang kecintaan terhadap islam.
- Mengajak kita mengenal, memperkenalkan, dan mengakkan islam dengan cara yang mulia.
- Mangajak kita untuk tidak lupa tentang jati diri kita yait isla, dan tidak melupakan jati diri islam yaitu damai.

3. Kelemahan

- Setiap babnya terkesan dipenggal secara terpaksa, seakan perbabnya adalah lanjutan dari bab sebelumnya.

4. Rumusa Kerangka Buku

1. Komentar Tokoh
2. UU RI No. 19 Tahun 2002 tentang

Hak Cipta

3. Identitas/data Buku
4. Cover buku dengan judulnya 99 Cahaya di Langit Eropa
5. Daftar Isi
6. Prolog
7. Overture
8. Bagian I Wina
9. Bagian II Paris
10. Bagian III Cordoba dan Granada
11. Bagian IV Istanbul
12. Epilog
13. Jejak Kronologis
14. Perjalanan Film 99 Cahaya di Langit Eropa
15. Danke

16. Tentang Penulis

5. tinjauan Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan adalah bahasa yang lugas dan sederhan. Penulis menggunakan bahsa Indonesia yang baik dan sopan, bahasa yang digunakan mampu menyentuh imajinasi pembaca.

Bahasa yang digunakan penulis adalah bahasa yan baku dengan diselipkan bahasa asing.

6. Kesalahan cetak

Tidak terjadi kesalahan cetakan pada buku

C. PENUTUP

Buku ini sangat cocok dibaca oleh semua kalangan, karen menggunakan bahasa yang lugas, ringan, dan sederhana. Namun karena isi bacaan menggunakan bahasa baku dan sedikit bahasa asing, akan lebih cocok apa bila disuguhkan untuk para remaja ske atas.